

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Secara global penyakit tidak menular semakin meningkat dan secara nasional menempati sepuluh besar penyakit penyebab kematian (Kemenkes.RI 2013).

*World Health Organization* (WHO) (2016) menyatakan bahwa sebanyak 422 juta orang dewasa yang berusia diatas 18 tahun menderita diabetes. Sedangkan menurut hasil laporan menyatakan bahwa 415 juta orang dewasa di dunia menderita Diabetes mellitus dan diperkirakan pada tahun 2040 akan mengalami peningkatan sebesar 642 juta orang penyandang diabetes (*International Diabetes Federation*, 2015).

Berdasarkan data dari Perkeni (2015) prevalensi penyandang Diabetes mellitus di Indonesia untuk usia lebih dari 15 tahun sebesar 5,7%. Indonesia merupakan satu dari 10 negara yang memiliki jumlah penderita Diabetes mellitus terbanyak Penyakit tidak menular tertinggi di indonesia dan telah menjadi penyebab utama kematian tertinggi keenam di negara ini adalah Diabetes mellitus (Mihardja, 2013).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015) menyatakan prevalensi diabetes melitus sebesar 18,33%. Hal ini menyebabkan diabetes melitus menduduki urutan penyakit tidak menular kedua setelah hipertensi. Penyakit diabetes mellitus ini dapat dikendalikan

dengan pilar penatalaksanaan diabetes mellitus melalui edukasi kepada penderita dan keluarga. Topik edukasi seperti pemahaman tentang pengertian Diabetes mellitus, tanda dan gejala, cara mencegah komplikasi, latihan fisik seperti olahraga (frekuensi, intensitas, time dan tipe olahraga), minum obat sesuai resep dokter dan kepatuhan dalam pelaksanaan diet “3J” meliputi jadwal jumlah dan jenis (Kemenkes RI, 2013).

Usia yang semakin bertambah mengakibatkan fisik seseorang akan mengalami perubahan, termasuk masalah kesehatan orang tersebut. dalam proses penuaan seseorang juga dapat menimbulkan masalah, baik secara fisik, mental, biologis maupun social ekonomi. Akibat yang timbul pada lansia dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup, seperti penurunan kapasitas mental, depresi, kepikunan, maupun berubahnya peran sosial. Kualitas hidup lansia dapat dipengaruhi juga Karena adanya penyakit kronis yang telah bertahun-tahun di derita. Selain itu penyakit kronis merupakan penyakit yang penyembuhannya jarang sembuh secara total. Penyakit kronis yang diderita selama bertahun-tahun dapat menyebabkan komplikasi apabila tidak ditangani secara tepat. Permasalahan medis, sosial, dan psikologis dapat muncul diakibatkan penyakit kronis sehingga kualitas hidup mengalami penurunan, penyakit yang banyak di derita adalah Diabetes mellitus(Nugroho Rohmah, 2012).

Wanita lebih beresiko mengidap Diabetes mellitus karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar, sindroma siklus bulanan (*premenstrual syndrome*), pasca-menopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat

proses hormonal tersebut sehingga wanita beresiko menderita Diabetes Militus (Trisnawati,2013).

Kadar gula darah perlu dikendalikan dengan baik agar dapat mencegah terjadinya komplikasi apabila mampu mengetahui penyebab dari kadar gula darah yang tidak terkendali tersebut dengan melihat bagaimana perilaku penderita Diabetes mellitus Notoatmodjo (2012). Menyatakan suatu penyakit dapat dicegah dengan perilaku kesehatan yang didukung dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penyakit tersebut. Pengetahuan dan sikap ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinannya Pengetahuan atau kognitif merupakan mencari tahu, dari tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Proses mencari tahu mencakup berbagai metode dan konsep konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman. Pengetahuan merupakan hasil dari individu untuk domain yang sangat penting terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh ilmu pengetahuan dan sikap positif akan berlangsung langgeng (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Cordario (2014). status ekonomi social meliputi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, dan keadilan sosial- ekonomi. Kondisi status ekonomi seseorang berdampak pada akses terhadap layanan kesehatan, perilaku sehat, diskriminasi, dan dukungan social dalam rangka peningkatan kesehatan dan penyembuhan penyakit. Studi tentang hubungan pendidikan dengan kejadian diabetes telah banyak dijalankan, diantaranya yang dilakukan oleh Soewondo dan Pramono (2013). yang

menunjukkan bahwa di Indonesia sebagian besar risiko Diabetes mellitus ada pada ibu rumah tangga (27,3%) dan pengusaha atau penyedia jasa (20%). Studi Mongisidi (2014) menunjukkan kejadian diabetes lebih sering dialami pasien yang tidak bekerja. Studi yang dilakukan Mongisidi (2014) menunjukkan terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian diabetes, dengan tingkat risiko sebesar 1,544.

Menurut penelitian Herawati, (2015) menyatakan usia diatas 45 tahun adalah salah satu faktor resiko terjadinya penyakit diabetes melitus selain dari faktor keluarga dan kegemukan. Proses bertambahnya usia maka dapat berpengaruh pada homeostatis tubuh salah satunya perubahan fungsi sel beta pankreas sebagai penghasil insulin akan menyebabkan gangguan sekresi hormon yang berakibat pada peningkatan kadar gula darah. Selain usia pendidikan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh penyandang Diabetes mellitus. Pendidikan yang baik akan menimbulkan perilaku yang positif sehingga lebih terbuka dalam menerima informasi.

Diabetes mellitus dapat diminimalkan dan dicegah agar tidak menyebabkan komplikasi jika pengetahuan yang dimiliki seseorang tinggi salah satunya dengan Pemberian Penyuluhan Kesehatan, karena itu akan sangat efektif untuk mencegah terjadinya komplikasi Diabetes mellitus. Mengubah dan membentuk suatu perilaku tidaklah mudah. Ketika seseorang akan mengadopsi suatu perilaku maka terlebih dahulu dia harus tahu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya, maka akan terbentuk suatu perubahan perilaku dari yang tidak baik menjadi lebih baik

(Soewondo 2013). Prevalensi penderita diabetes melitus di Indonesia padatahun 2013 mencapai 5,8% atau sekitar 5,8 juta penduduk dengan rentang usia 20-79 tahun (Kemenkes RI, 2014). kartasura terbagi atas 12 desa wilayah kerja dengan angka diabetes melitus cukup tinggi selain itu tingkat pengetahuan di wilayah kartasura mayoritas penduduk memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang hanya lulus SD bahkan tidak menempuh jenjang pendidikan. Kegiatan di prolans kartasura meliputi cek gula darah, senam lansia.

Berdasarkan data dari prolans puskesmas kartasura terdapat 60 kasus penderita diabetes mellitus dengan pasien tidak komplikasi 44 pasien dan dengan pasien komplikasi sejumlah 16 pasien dengan tingkat pengetahuan rendah yang dapat dilihat dari ketidaktahuan penderita tentang resiko komplikasi dan berdasarkan pendidikan yang dimiliki penderita mayoritas hanya tingkat SD-SMP. di prolans puskesmas kartasura sudah pernah diberikan penyuluhan terkait faktor resiko komplikasi namun masih ada yang belum mengetahui terkait faktor resiko komplikasi diabetes mellitus. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ”pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang faktor resiko komplikasi di puskesmas kartasura”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, usia diatas 45 tahun adalah salah satu factor resiko terjadinya penyakit diabetes mellitus. kurangnya pengetahuan mengakibatkan penderita diabetes mellitus tidak dapat

menjaga kondisi fisik sehingga akan menimbulkan komplikasi iabetes mellitus sehingga diperlukan pencegahan dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan penderita. rumusan masalah penelitian ini adalah ”pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penderita diabetes mellitus tentang faktor resiko komplikasi di puskesmas kartasura”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus tentang faktor resiko komplikasi di puskesmas kartasura.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang faktor resiko diabetes militus terhadap pencegahan pola makan penderita diabetes mellitus.

## 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi sumber informasi dan berfungsi sebagai rujukan penelitian berikutnya tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang faktor resiko diabetes militus terhadap pencegahan pola makan penderita diabetes mellitus.

## 3. Bagi Tempat Penelitian

Untuk membantu dalam perencanaan dan pengembangan program pengendalian penyakit diabetes melitus khususnya di puskesmas kartasura.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian oleh Richardo, Mayulu (2014) dengan judul "*Analisis Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Diabetes mellitus Tipe 2 Pada Wanita Usia Produktif di Puskesmas Wawonasa-*". Penelitian ini menggunakan desain penelitian *consecutive sampling*, pengambilan sambil menggunakan metode kualitatif, jumlah sampel 10 responden. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dari segi metode penelitian subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta variabel bebas
2. Penelitian oleh Najah Samiyah (2014) dengan judul "*Faktor Resiko Kejadian Diabetes mellitus Tipe 2 Pada Wanita di Puskesmas Kecamatan Pesangrahan Jakarta Selatan*" "peneliti menggunakan desain studi penelitian *case control* yang bersifat observasional dengan hasil untuk mengetahui adanya hubungan pemaparan

terhadap faktor resiko dimasa lalu dengan timbulnya penyakit. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dari segi subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian.

3. Penelitian oleh Zahtamal, Restuasti (2013) dengan judul” *Faktor-Faktor Resiko Pasien Diabetes Meliitus*” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *case control* yaitu penelitian analitik observasional. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menderita Diabetes mellitus yang dirawat di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau teknik pengambilan sampel penelitian adalah purposive sampling perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, metode penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.